

Pengaruh *Economic Value Added*, *Market Value Added* Dan *Return on Equity* Terhadap *Return Saham* Pada Sektor Pertambangan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2022

Tsamarah Azizah

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Makassar
tsamarahazizah23@gmail.com

Hety Budiyantri

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Makassar
hety.budiyantri@unm.ac.id

Anwar

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Makassar
anwar@unm.ac.id

Romansyah Sahabuddin

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Makassar
romansyah@unm.ac.id

Burhanuddin

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Makassar
dr.burhanuddin@unm.ac.id

Article's History:

Received 13 January 2024; Received in revised form 20 January 2024; Accepted 29 January 2024; Published 1 February 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Azizah, T., Budiyantri, H., Anwar., Sahabuddin, R., & Burhanuddin. (2024). Pengaruh *Economic Value Added*, *Market Value Added* Dan *Return on Equity* Terhadap *Return Saham* Pada Sektor Pertambangan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2022. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 10 (1). 425-435. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i1.1959>

Abstrak:

Fenomena penelitian bahwa *Return* saham pada perusahaan pertambangan mengalami perubahan, namun cenderung menurun. Affandi (2016) menyatakan bahwa hal ini terjadi karena kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba cenderung tidak konsisten akibat dari persaingan dalam industri tersebut baik di dalam pasar modal dan diluar pasar modal. Selain itu dengan adanya perusahaan baru di industri pertambangan yang bersaing di Indonesia maka memungkinkan perusahaan tidak mendapatkan cukup investor, sehingga manajemen perlu memperbaiki *Return* saham tersebut agar terus menarik minat investor. *Return* saham yang tinggi akan menarik para investor berminat untuk mempercayakan pengelolaan dananya sehingga kinerja dan kegiatan perusahaan akan terus berlangsung. Sebagai tolak ukur kinerja yang baik, EVA dan MVA seharusnya mempunyai pengaruh terhadap kekayaan pemegang saham yang digambarkan dengan *Return* saham. Akan tetapi, masih ada penelitian yang mengungkapkan bahwa EVA dan MVA tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham. Paham penerapan analisis kuantitatif didalam penelitian ini menggunakan peubah independen yakni *Economic Value Added*, *Return on Equity* dan *Market Value Added* suatu perusahaan memiliki pengaruh terhadap peubah dependen yakni struktur modal dengan menggunakan perhitungan *Return* Saham. Menggunakan metode analisis regresi linier dengan aplikasi SPSS V.27

Kata Kunci : *Economic Value Added*, *Market Value Added*, *Return on Equity*, *Return Saham*, dan Teori sinyal,

Pendahuluan

Perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual sahamnya di pasar modal, perusahaan mendapatkan dana yang dibutuhkan tersebut dari penanaman modal investor. Tujuan utama para investor dalam melakukan investasi adalah untuk mendapatkan *Return*, dimana *Return* sendiri terdiri dari deviden dan capital gain. Dalam memastikan tingkat *Return* yang diharapkan calon investor terlebih dulu perlu mencari informasi terkait rasio keuangan perusahaan agar dalam investasi tidak mendapatkan kerugian. Investor cenderung memilih perusahaan dalam sektor ataupun subsektor yang memiliki tingkat *Return* yang tinggi, imbasnya perusahaan yang memiliki tingkat *Return* rendah akan kesulitan dalam mendapatkan investor.

Terjadi perubahan yang cukup fluktuatif selama periode 2016-2022. Harga saham yang tertinggi berada di tahun 2016 dengan harga saham dari 21 perusahaan pertambangan batu bara adalah Rp. 60,671 Rupiah dan harga saham terendah berada di tahun 2022 dengan harga saham dari 21 perusahaan pertambangan batu bara adalah Rp. 28,887 Rupiah. Peningkatan harga saham terjadi pada tahun 2019 dengan harga saham 50,562 meningkat hingga 1,95%. Berbeda dengan perusahaan minyak gas dan bumi mengalami peningkatan di tahun 2016 sebesar 3,12% dan persentase terendah pada tahun 2022 sebesar 0,15%.

Berdasarkan uraian masalah *Return* di atas dan berbagai hasil penelitian mengenai pengaruh faktor EVA, ROE, dan MVA terhadap *Return* saham yang menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan antara teori dan kenyataan, serta masih adanya ketidak konsistenan dengan hasil penelitian sebelumnya, yang dimana faktor EVA dan MVA mempunyai peran penting dalam menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham, sehingga perlu diangkat untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap *Return* saham.

Tinjauan Pustaka

1. Teori Signal (Signalling Theory)

Menurut Bukhori (2012) sinyal adalah intruksi yang diterima para investor mengenai pandangan terkait manajemen yang disampaikan oleh perusahaan. Signalling theory dikemukakan oleh Yasar (2020) memberikan penjelasan terkait bagaimana pemberian informasi kepada pihak eksternal. Perusahaan terdorong untuk memberikan informasi agar pihak luar mengetahui propek dimasa depan perusahaan, sehingga para investor terdorong untuk berinvestasi. Dengan mengurangi informasi yang asimetri dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi dengan memberikan sinyal ke pihak eksternal

Teori sinyal digunakan karena harga saham perusahaan terus berfluktuasi, sehingga dapat menjadi sinyal oleh manajemen kepada investor. Signalling bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi baik bagi perusahaan maupun pihak luar (investor).

Dalam konteks makalah penelitian Anda, tinjauan pustaka harus menjadi sintesis kritis dari penelitian sebelumnya di bidang subjek. Evaluasi literatur mengarah secara logis ke pertanyaan penelitian. Siapa melakukan apa? Siapa yang melakukan apa? Siapa yang pertama kali melakukannya atau menerbitkannya? Diambil dari makalah yang diterbitkan, monograf penelitian, katalog dll. Berdasarkan sumber primer. Menawarkan pandangan, mungkin baru, terstruktur dari bidang studi.

2. Laporan Keuangan

Menurut Faisal (2017) laporan tahunan (annual report) adalah laporan yang diterbitkan setiap tahun oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Laporan ini berisi laporan keuangan dasar dan opini manajemen atas operasi perusahaan selama tahun lalu dan prospek perusahaan di masa depan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap, 2020). Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Sedangkan menurut Hermaya (2021) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi 4 macam, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal diantaranya sebagai berikut:

- a. Neraca
- b. Laporan Laba Rugi
- c. Laporan Arus Kas
- d. Laporan Perubahan Modal

3. Kinerja Keuangan

Kinerja adalah setiap gerakan, perbuatan, pelaksanaan, kegiatan atau tindakan sadar yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan atau target tertentu (Winarto, 2005). Kinerja keuangan merupakan kinerja yang harus diukur untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi banyak pihak dalam berbagai proses pengambilan keputusan, baik bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan. Pihak intern perusahaan, terutama pihak manajemen perusahaan membutuhkan informasi pengukuran kinerja keuangan sebagai alat evaluasi kinerja dimasa lalu dan sebagai pedoman dalam menyusun rencana kerja perusahaan dimasa yang akan datang. Bagi pihak ekstern khususnya investor, pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi.

4. Return Saham

Return merupakan keuntungan yang diperoleh para investor sebagai hasil dari kegiatan investasinya. Surat berharga atau yang biasa disebut saham menjadi bukti kepemilikan seseorang atas suatu perusahaan (Sunardi, 2010). Jika perusahaan memperoleh laba, maka setiap investor atau pemegang saham berhak atas laba atau deviden yang dibagikan sesuai dengan bagian kepemilikannya (Sofyan, 2019).

5. Economic Value Added (EVA)

Pengertian Kekayaan investor dapat diukur dengan berbagai elem yang ada di laporan keuangan, namun salah satu indikatornya adalah *Economic Value Added* (EVA) (Gulo, 2011), selain itu EVA juga dijadikan sebagai tolok ukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya dalam usaha penciptaan nilai tambah ekonomis perusahaan. Seperti yang di katakan Firdausia (2019) yang menyatakan bahwa:

“EVA menjadi tolok ukur pendapatan perusahaan dengan mengurangi modal dari keuntungan yang dihasilkan dalam bisnis”.

EVA adalah ramalan nilai yang mampu diciptakan perusahaan selama periode tertentu dan berbeda dengan laba akuntansi yang tidak terdapat modal ekuitas yang direfleksikan dalam laba akuntansi (Ariyanti, 2016). EVA merupakan cara perusahaan dalam menciptakan suatu nilai tambah dengan cara menjadikan biaya modal sebagai pengurang yang timbul karna investasi. Secara matematis, EVA dirumuskan sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - \text{Biaya Modal} = NOPAT - (WACC \times \text{invested capital})$$

Keterangan :

NOPAT : Net Operating Profit After Tax

WACC : Weighted Average Cost of Capital

Invested Capital : Equity + Long-term debt at the beginning of the period

6. Market Value Added (MVA)

Market Value Added (MVA) merupakan hasil pengurangan atas nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku ekuitas (Oktavia, 2018). Menurut Prasetyanto (2016) seiring dengan tujuan utama perusahaan, yaitu mengoptimalkan kekayaan investor. Hal ini akan sangat menguntungkan investor dan memastikan sumber daya yang ada dimanfaatkan secara maksimal. Tingginya MVA akan sejalan dengan kerja manajer dalam mencari kekayaan yang maksimal bagi investor. Untuk memaksimalkan kekayaan investor perusahaan harus mampu mengoptimalkan nilai MVA (Dewi, 2017). Brian (2017) juga menyatakan bahwa MVA adalah selisih antara harga saham di pasar dengan total modal yang ditanamkan. Seiring berjalannya waktu, tujuan perusahaan tidak hanya meraih keuntungan atau laba sebesar-besarnya tetapi juga fokus pada kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan investor. Karena jika perusahaan mampu mengoptimalkan kekayaan investor, maka akan menarik investor untuk terus konsisten dalam menanamkan modalnya.

a. Perhitungan MVA *Market Value Added* dapat dirumuskan sebagai berikut (Sa'diyah, 2015):

$MVA = \text{Nilai Pasar Ekuitas} - \text{Nilai Buku Ekuitas} = (\text{Jumlah Lembar Saham} \times \text{Harga Pasar}) - (\text{total ekuitas : jumlah saham beredar})$ Atau menurut Hosten (2019) merumuskan :

$MVA = \text{nilai pasar dari saham} - \text{ekuitas modal yang diberikan pemegang saham.} = (\text{jumlah saham beredar}) \times (\text{harga saham}) - \text{total ekuitas saham biasa.}$

7. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu. Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri sebagai

pemegang saham perusahaan. Rumus untuk mencari rasio ini menurut Hermanto (2020) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = (\text{laba bersih sesudah pajak}) / (\text{Ekuitas pemilik saham}) \times 100$$

Metodologi

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia berupa data sekunder melalui akses media internet dengan rentang waktu penelitian selama 2 bulan dimulai dari bulan Februari 2023 s/d April 2023.

Adapun populasi yang digunakan peneliti adalah perusahaan sub sektor Logam dan Komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) sebanyak 28 perusahaan. Sampel penelitian yang dipilih harus mencerminkan populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti sesuai tujuan penelitian. Berdasarkan proses pengambilan sampel dari populasi sebanyak 28 perusahaan, diambil sampel sebanyak 18 Perusahaan dengan periode tahun 2016 Sampai 2022 yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang berhubungan dengan variabel penelitian yakni laporan keuangan dan laporan tahunan (Annual Report) perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2022 serta dokumen-dokumen lain tentang perusahaan yang masih berhubungan langsung dengan masalah yang akan diteliti. Untuk metode analisis pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda

Hasil dan Pembahasan

1. Statistik Deskriptif

Statistik dekskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EVA	126	-9325236075377.00	6632074626800.00	-10191221897.7937	1712563317066.03700
MVA	126	-291543768436305.00	20902554000000.000.00	288492481727228.2500	1947221919142698.20000
ROE	126	-18.59	98.81	23.0314	26.23925
Return Saham	126	-97.40	90.80	-7.3263	42.77636

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Tabel di atas memperlihatkan gambaran secara umum statistik deskriptif variabel dependen dan independen. Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Return Saham

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Return* saham sebesar -97,40% dan nilai maksimum sebesar 90,80%. Hal ini menunjukkan bahwa besar *Return* saham perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -97,40% sampai 90,80% dengan rata-rata -7,3263% pada standar deviasi 42,77636. Perusahaan GEMS di tahun 2020 mencapai nilai minimum sebesar -97,40%, dan nilai maksimum dicapai oleh perusahaan FIRE tahun 2020 sebesar 90,80%.

b. Economic Value Added

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Economic Value Added* sebesar -9325236075377.00 dan nilai maksimum sebesar 6632074626800.00 Hal tersebut menunjukkan bahwa besar

Economic Value Added perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -9325236075377.00 sampai 6632074626800.00 dengan rata-rata -10191221897.7937 pada standar deviasi 1712563317066.03700. Hal ini menunjukkan bahwa nilai minimum *Economic Value Added* dicapai oleh perusahaan ADRO di tahun 2019 sebesar Rp. -9.325.236.075.377, sedangkan nilai maksimum diperoleh dari perusahaan ARTI di tahun 2021 sebesar Rp. 6.632.074.626.800

c. *Market Value Added*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Market Value Added* sebesar -291543768436305.00 dan nilai maksimum sebesar 20902554000000000.00 Hal tersebut menunjukkan bahwa besar *Market Value Added* perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -291543768436305.00 sampai 20902554000000000.00 dengan rata-rata 288492481727228.2500 pada standar deviasi 1947221919142698.20000 Berdasarkan hal tersebut, nilai minimum dicapai oleh perusahaan GEMS di tahun 2021 sebesar Rp. -291.543.768.436.305 dan nilai maksimum diperoleh perusahaan ATPK di tahun 2021 sebesar Rp. 20.902.554.000.000.000

d. *Return on Equity*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Return on Equity* sebesar -18,59% dan nilai maksimum sebesar 98,81%. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar *Return on Equity* perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -18,59% sampai 98,81% dengan rata-rata 23,0314% pada standar deviasi 26,23925. Hal ini menunjukkan bahwa nilai minimum perusahaan dicapai oleh DOID tahun 2022 sebesar -18,59%, sedangkan nilai maksimum dicapai oleh perusahaan DEWA tahun 2016 sebesar 98,81%

2. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, maka diperlukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu. Uji prasyarat analisis atau yang sering disebut uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Jika semua uji tersebut terpenuhi, maka model analisis layak untuk digunakan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan bantuan SPSS untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilihat pada baris Asymp. Sig (2-tailed).

Data penelitian dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) variabel residual berada di atas 0,05 atau 5%. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) variabel residual berada di bawah 0,05 atau 5%, maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas. Hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan uji K-S adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Kesimpulan
N	126	Data Berdistribusi Normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,195	

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji K-S yang menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) di atas tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 0,195. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menurut Widarjono (2009), model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu.

Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

1. Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat nilai korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
3. Mengamati nilai tolerance dan varian inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cutt-off yang umum dipakai adalah nilai tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan VIF ≤ 10 . Bila hasil regresi memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

Hasil pengujian multikolinearitas dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factors (VIF) adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
<i>Economic Value Added</i>	0,997	1,003	Tidak Terkena Multikolinieritas
<i>Market Value Added</i>	0,999	1,001	Tidak Terkena Multikolinieritas
<i>Return on Equity</i>	0,996	1,004	Tidak Terkena Multikolinieritas

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas pada tabel di atas, hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai toleransi $\geq 0,10$ atau sama dengan VIF ≤ 10 , jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual satu peng- amatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2009). Jika variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas mengakibatkan nilai-nilai estimator (koefisien regresi) dari model tersebut tidak efisien meskipun estimator tidak bias dan konsisten. Cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser adalah meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebelumnya (biasanya 5%).

Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Jika koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
<i>Economic Value Added</i>	0,651	Tidak Terkena Heteroskedastisitas

<i>Market Value Added</i>	0,124	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
<i>Return on Equity</i>	0,562	Tidak Terkena Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel di atas, hasil Uji Glejser menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen nilai absolute residual (Abs_Res). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Oleh karena itu dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada hubungan kesalahan pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2005). Masalah ini sering muncul pada data yang didasarkan waktu berkala seperti bulanan atau tahunan. Dalam model analisis regresi linier berganda juga harus bebas dari autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan Statistik d Durbin Watson (D-W). Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Kesimpulan
1	2,406	Tidak Terkena Autokorelasi

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Tabel di atas merupakan hasil pengujian autokorelasi dengan nilai Durbin Watson sebesar 2,406. Selanjutnya, nilai DW dibandingkan dengan nilai du dan $4-du$ yang terdapat pada tabel Durbin Watson di Lampiran 15 halaman 106. Nilai du diambil dari tabel DW dengan n berjumlah 126 dan $k = 3$, sehingga diperoleh nilai $dL = 1,6608$ dan $dU = 1,7582$. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan $dL < d < 4 - du$ atau $1,6608 < 2,406 < 1,7582$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung autokorelasi, sehingga model regresi ini layak digunakan.

3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil ini digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Return Saham*. Analisis ini diolah dengan menggunakan SPSS. Persamaan regresi linier berganda dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + e$$

Keterangan:

Y = Variabel *Return Saham*

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel independen EVA

X_1 = Variabel EVA

β_2 = Koefisien regresi variabel independen MVA

X_2 = Variabel MVA

β_3 = Koefisien regresi variabel independen ROE

X_3 = Variabel ROE

E = error term

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	T	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-34.329	-5.394	0,000	

<i>Economic Value Added</i>	0,09002	2.952	0,004	Signifikan
<i>Market Value Added</i>	0,07027	2.794	0,006	Signifikan
<i>Return on Equity</i>	0,364	2.939	0,004	Signifikan

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$R_i = -34,329 + 0,09002_EVA + 0,07027_MVA + 0,364_ROE$$

Keterangan :

Ri = *Return Saham*

EVA = *Economic Value Added*

MVA = *Market Value Added*

ROE = *Return on Equity*

4. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Untuk kepentingan pengujian hipotesis, perlu dilakukan terlebih dahulu analisis statistik terhadap data yang diperoleh. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Kemudian hipotesis pada penelitian ini di uji menggunakan Uji Parsial (Uji t), cara ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$.

Keputusan uji hipotesis secara parsial dilakukan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil perhitungan Uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	B	T	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-34.329	-5.394	0,000	
<i>Economic Value Added</i>	0,09002	2.952	0,004	Signifikan
<i>Market Value Added</i>	0,07027	2.794	0,006	Signifikan
<i>Return on Equity</i>	0,364	2.939	0,004	Signifikan

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Return Saham* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Economic Value Added*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel *Economic Value Added* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,09002 dan nilai t hitung sebesar 2,952. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,004 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Economic Value Added* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sub sektor pertambangan batu bara, sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2022.

2. *Market Value Added*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel *Market Value Added* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,07027 dan nilai t hitung sebesar 2,794. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,006 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Market Value Added* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sub sektor

pertambangan batu bara, sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2022.

3. Return on Equity

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel *Return on Equity* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,364 dan nilai t hitung sebesar 2,939. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,004 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sub sektor pertambangan batu bara, sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2022

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Selain itu, Uji F dilakukan untuk menguji ketepatan model regresi. Hasil perhitungan Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8 Hasil Uji Simultan(Uji F)

Model	F	Sig.	Kesimpulan
Regression	8,894	0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pengaruh simultan variabel independen *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap variabel dependen *Return Saham*. Dari hasil Uji simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 8,894 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi yang jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa *Economic Value Added*, *Market Value Added*, *Return on Equity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return Saham*.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Koefisien determinasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Semakin mendekati nol suatu koefisien determinasi berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, semakin mendekati satu suatu koefisien determinasi berarti semakin besar pula pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R2*)

Predictors	Adjusted R Square
Constant, <i>Economic Value Added</i> , <i>Market Value Added</i> , <i>Return on Equity</i>	0,159

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Hasil perhitungan koefisien regresi dalam penelitian ini memperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,159. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 15,9%, sedangkan sisanya sebesar 84,1% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain diluar variabel penelitian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Economic Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Market Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Return on Equity* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham.

Sebagaimana telah diuraikan bahwa hasil penelitian ini masih sangat terbatas karena hanya menggunakan rentang waktu yang masih terlalu singkat yaitu selama 6 tahun dengan jumlah sampel yang masih terbatas juga, yaitu sebanyak 18 perusahaan Sub sektor pertambangan batu bara, sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2022. Penelitian ini hanya meneliti *Economic Value Added*, *Market Value Added*, *Return on Equity* sebagai variabel bebas dalam menjelaskan *Return* saham. Masih ada faktor lain yang dapat memengaruhi *Return* saham, misalnya: *Return on Assets*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Debt Equity ratio*, dll.

Dengan begitu, diharapkan, Bagi calon investor yang akan berinvestasi pada saham dan mengharapkan *Return* berupa capital gains, hendaknya mempertimbangkan *Economic Value Added*, *Market Value Added*, *Return on Equity* perusahaan tersebut yang terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham.

Bagi peneliti dengan topik sejenis disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan variabel bebas lainnya, seperti *Return on Assets*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Debt Equity ratio*, dll.

Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode penelitian dan memperbanyak jumlah sampel yang digunakan, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih baik tentang *Return* saham di Bursa Efek Indonesia.

Referensi

- Adriansyah. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Financial Distress Terhadap *Return* Saham (Suatu Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021) Universitas Pasundan Bandung].
- Affandi. (2016). Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan Pada Hutang Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Malang: E Jurnal Ilmiah Akuntansi.
- Alam. (2017). Pengaruh EVA, MVA, ROE dan TATO terhadap Harga Saham Food and Beverage. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM), 6(6).
- Alexander. (2013). Pengaruh kinerja keuangan terhadap *Return* saham. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 15(2), 123-132.
- Almira. (2020). *Return on asset*, *Return on Equity*, dan *earning per share* berpengaruh terhadap *Return* saham Udayana University].
- Amna. (2020). Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return* saham. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 11(1), 59-73.
- Amyulianthy. (2016). The Effect Of *Economic Value Added* And *Earning Per Share* To *Stocks Return* (Panel Data Approachment). International Journal of Business and Management Invention, 5(2), 8-15.
- Dewi. (2017). Penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*)(studi kasus pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016). Jurnal manajemen dan keuangan, 6(1), 648-659.
- Dini. (2012). Pengaruh net profit margin (NPM), *Return on assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham yang terdaftar dalam indeks emiten LQ45 Tahun 2008–2010. Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis, 1(1).
- Egam. (2017). Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa

- Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(1).
- Faisal. (2017). Analisis kinerja keuangan. *KINERJA*, 14(1), 6-15.
- Fauzi. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2017). *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, 1(2), 118-132.
- Firdausia. (2019). Analisis *Economic Value Added* (EVA) Dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014–2018. *Majalah Ekonomi*, 24(2), 184-193.
- Fitri. (2017). Pengaruh kebijakan dividen, leverage perusahaan dan profitabilitas terhadap *Return* saham. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 32-37.
- Hendrarini. (2011). Rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Journal of Business & Banking*, 1(2), 93-104.
- Hermanto. (2020). Analisis Pengaruh *Return on Equity* (ROE), Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(2), 179-194.
- Hermaya. (2021). *Manajemen Keuangan*. CV Batam Publisher.
- Hidajat. (2018). Pengaruh *Return on Equity*, earnings per share, *Economic Value Added*, dan *Market Value Added* terhadap *Return* saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2016. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 62-75.
- Hidayat. (2019). Konsep dasar investasi dan pasar modal. *uwais inspirasi indonesia*.
- Novianti. (2018). Analisis Pengaruh *Economic Value Added*, *Return on Assets*, dan Earning Per Share Terhadap *Return Saham* Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di BEI.
- Nugrahadhi. (2013). Penggunaan Analisis Fundamental Untuk Menilai Saham Dengan Pendekatan Price Earning Ratio (Per) Dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq-45 Periode 2009-2011 Brawijaya University].
- Nurhayati. (2013). Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan sektor non jasa. *Jurnal Keuangan & Bisnis Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan*, 5(2), 144-153.
- Nuswandari. (2009). Pengungkapan pelaporan keuangan dalam perspektif signalling theory. *Kajian Akuntansi*, 1(1), 48-57.
- Oktavia. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham. *UNEJ e-Proceeding*.
- Prasetyanto. (2016). Pengaruh Produk Domestik Bruto Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2002-2009. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 1(1), 60-84.
- Puspitadewi. (2016). Pengaruh der, roa, per dan eva terhadap *Return* saham pada perusahaan food and beverage di bei Udayana University].
- Umar. (2002). *Evaluasi kinerja perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Umar, A. (2020). Analisis pengaruh ROA, ROE, EPS terhadap harga saham. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 4(1), 15-33.
- Winarto. (2005). Penilaian kinerja Keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Market Value Added* (MVA). *Jurnal Manajemen Maranatha*, 4(2), 18-27.
- Wiwin. (2013). *Return* dan risiko saham pada perusahaan perata laba dan bukan perata laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(1).
- Wulandari. (2012). Pengaruh *Return on Asset*, Debt to Equity Ratio, Earning per Share dan Inventory Turnover Terhadap *Return Saham* Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Jurnal tidak dipublikasikan*.
- Yasar. (2020). An empirical test of signalling theory. *Management Research Review*, 43(11), 1309-1335.
- Yusmaniarti. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Operating Cash Flow, *Economic Value Added* (Eva), Dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap *Return Saham* (Studi Pada Perusahaanmanufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 124-136.